

The Effect Of Economic Growth, Government Expenditure And Special Allocation Funds On Poverty In West Lombok District**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Pemerintah dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat****Atiyah Nurul Hayati¹, Abdul Manan², Siti Fatimah³**

1,2,3Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia

Article Info**Submitted:**

01/04/2023

Accepted:

02/04/2023

Approved:

15/04/2023

Published:

03/05/2023.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, belanja pemerintah dan dana alokasi khusus terhadap kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan berupa teknik dokumentasi dengan sumber data yaitu berupa data laporan rincian keuangan Kabupaten Lombok Barat yang telah dipublikasikan oleh Badan pengelolaan keuangan dan aset daerah dan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Barat pada tahun 2012-2021. Adapun prosedur analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah melalui aplikasi SPSS 23 dengan uji parsial dan simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kemiskinan daerah Kabupaten Lombok Barat tahun 2012-2021; (2) Belanja pemerintah tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat tahun 2012-2021; (3) Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat tahun 2012-2021; (4) pertumbuhan ekonomi, belanja pemerintah dan dana alokasi khusus secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat tahun 2012-2021.

Kata Kunci: Dana Alokasi Khusus, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi.**ABSTRACT**

This research aims to examine how the effect of economic growth, government expenditure and special allocation funds on poverty in West Lombok District. This research uses associative quantitative research types and data collection techniques used in the form of documentation techniques with data sources, namely in the form of detailed financial report data for West Lombok Regency which has been published by the Regional Financial and Asset Management Agency and data from the Central Bureau of Statistics West Lombok Regency in 2012-2021. The data analysis procedure used to test the hypothesis is through the SPSS 23 application with partial and simultaneous tests. The results showed that (1) Economic Growth had a significant and positive effect on poverty in West Lombok Regency in 2012-2021; (2) Government Expenditure did not have a significant and negative effect on poverty in West Lombok District in 2012-2021; (3) The Special Allocation Fund did not have a significant and positive effect on poverty in West Lombok District in 2012-2021; (4) economic growth, government spending and special allocation funds together have no significant effect on poverty in West Lombok District in 2012-2021.

Keywords: Economic Growth, Special Allocation Fund, Poverty.**PENDAHULUAN**

Pembangunan merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kinerja perekonomian disuatu wilayah atau negara. Tujuan utama dari pembangunan adalah untuk membuat rakyat sejahtera dan makmur, artinya dengan

adanya pembangunan dapat mengubah kehidupan rakyat menjadi lebih baik lagi. Tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana pembangunan berhasil adalah pertumbuhan ekonomi. Pembangunan dapat dikatakan berhasil apabila tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakatnya meningkat, sehingga

^{*} Correspondence Address

E-mail: atiyahramijan003@gmail.com

meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran bagi rakyat.

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan memberi dampak yang baik bagi perekonomian suatu wilayah, karena dengan demikian dapat mengetahui sejauh mana kegiatan dalam perekonomian berkembang dan mampu mengatasi masalah yang dihadapi. Masalah mendasar pada proses pertumbuhan ekonomi tidak hanya tentang bagaimana mempercepat pertumbuhan ekonomi namun juga bagaimana dampak dari pertumbuhan tersebut benar adanya dan dapat dirasakan oleh masyarakat. Artinya bisa saja dampak dari pertumbuhan ekonomi hanya dinikmati oleh sebagian masyarakat sehingga nantinya akan berdampak pada kemiskinan (Binti, 2016).

Kemiskinan adalah masalah utama yang sangat kompleks dan memerlukan penanganan yang baik dari pemerintah. Masalah kemiskinan banyak ditemukan di negara berkembang termasuk Indonesia, kemiskinan masih menjadi persoalan yang penting untuk diatasi dan dengan masih mengudaranya kemiskinan di Indonesia dibutuhkan kebijakan yang lebih efisien dan efektif untuk mengatasi permasalahan kemiskinan yang ada (Miar, 2020).

Salah satu kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi persoalan kemiskinan yaitu dengan kebijakan fiskal melalui belanja pemerintah sebagai tindakan pemerintah untuk mengatur dan memacu percepatan pembangunan ekonomi dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya yang akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Hal selanjutnya yang dapat dilakukan pemerintah untuk mempercepat pembangunan adalah melalui penerimaan pemerintah yaitu dana perimbangan, dan

salah satu dari dana perimbangan adalah dana alokasi khusus.

Permasalahan kemiskinan yang dihadapi oleh Bangsa Indonesia sudah berlangsung sejak lama dan belum terselesaikan, sehingga masalah kemiskinan masih menjadi prioritas utama pemerintah untuk diatasi sampai saat ini. Badan Pusat Statistik, (2021) merilis data tentang angka kemiskinan dengan jumlah tertinggi yang berada pada sepuluh Provinsi di Indonesia. Salah satunya adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat yang berada pada urutan kedelapan dengan jumlah penduduk miskin terbanyak di Indonesia. Jumlah penduduk miskin di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2021 yaitu sebesar 13,83%. Adanya penduduk miskin yang masih lebih dari 10% ini menunjukkan bahwa angka kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat masih relatif tinggi. Angka kemiskinan ini didominasi oleh beberapa Kabupaten yang ada di Provinsi Nusa Tenggara barat, salah satunya adalah Kabupaten Lombok Barat dengan jumlah kemiskinan pada tahun 2021 sebesar 14,47%.

Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan keadaan geografis yang cukup menguntungkan dan dapat menjadi potensi jika dimanfaatkan dengan baik. Tidak hanya itu, pembangunan infrastruktur guna mempercepat pembangunan ekonomi juga dilakukan oleh pemerintah melalui belanja pemerintah daerah yang akan memberikan dampak kepada masyarakat. Belanja pemerintah yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu upaya untuk mempercepat pembangunan ekonomi dan mengatasi permasalahan ekonomi. Adapun belanja pemerintah daerah Kabupaten Lombok Barat dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Belanja Daerah Kabupaten Lombok Barat 2012-2021

Tahun	Belanja Daerah (Anggaran)	Belanja Daerah (Realisasi)	Realisasi (%)
2012	836,842,541,761,52	866,048,346,469,60	103,49
2013	1,030,948,388,336,90	949,075,622,289,62	81,87
2014	1,183,706,491,611,69	1,115,213,561,837,76	94,21
2015	1,308,843,321,802,08	1,224,505,715,451,16	93,56
2016	1,430,424,707,414,39	1,297,604,936,657,85	90,71
2017	1,543,345,160,818,11	1,467,749,945,870,51	95,10
2018	1,491,129,966,014,18	1,419,620,896,553,21	95,20

2019	1,690,152,534,157.87	1,611,053,353,403.41	95,31
2020	1,638,804,491,772.44	1,530,227,274,193.73	93,37
2021	1,756,995,830,973.21	1,661,844,691,559.49	94,58

Sumber: LRA BPKAD Lombok Barat

Daerah Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu daerah yang mendapatkan dana alokasi khusus dimana dana alokasi khusus ini diberikan kepada daerah Lombok Barat untuk membantu

mendanai kegiatan khusus maupun kebutuhan khusus lainnya. Adapun dana alokasi khusus yang diterima daerah Kabupaten Lombok Barat dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Dana Alokasi Khusus Daerah Kabupaten Lombok Barat Tahun 2012-2021

Tahun	DAK Anggaran	DAK Realisasi	Realisasi (%)
2012	60,378,910,000.00	60,378,910,000.00	100,00
2013	76,993,640,000.00	76,993,640,000.00	100,00
2014	70,713,050,000.00	70,713,050,000.00	100,00
2015	120,303,370,000.00	120,303,370,000.00	100,00
2016	328,715,044,000.00	248,824,881,946.00	75,69
2017	325,335,737,000.00	300,261,539,702.00	92,29
2018	291,474,620,000.00	285,673,207,881.00	98,00
2019	488,868,107,000.00	453,262,163,242.00	92,71
2020	341,895,971,406.00	320,564,547,311.00	93,75
2021	324,408,540,000.00	301,718,228,525.00	93,00

Sumber: LRA BPKAD Lombok Barat

Meskipun belanja dan anggaran yang dikeluarkan pemerintah daerah cukup besar tetap saja tingkat kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat masih cukup tinggi dan masih menjadi masalah yang harus diatasi oleh Pemerintah Kabupaten Lombok Barat. Adapun jumlah tingkat kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat pada tahun 2012-2021 dapat dilihat pada tabel 1.3 dibawah ini:

Tabel 3 Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Lombok Barat Tahun 2012-2021

Tahun	Persentase Penduduk (%)
2012	17,91
2013	17,42
2014	17,11
2015	17,38
2016	16,73
2017	16,46
2018	15,20
2019	15,17
2020	14,28
2021	14,47

Sumber : Badan Pusat Statistik

Persentase tingkat kemiskinan daerah Kabupaten Lombok Barat tersebut cukup jauh berbeda dengan pertumbuhan

ekonomi yang dialami oleh daerah tersebut, dimana lima tahun terakhir pertumbuhan ekonomi di daerah Kabupaten Lombok Barat mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Badan Pusat Statistik, (2021) merilis data terkait pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Kabupaten Lombok Barat yang dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4 Jumlah Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lombok Barat Tahun 2012-2021

Tahun	PDRB atas harga Konstan (%)
2012	5, 27
2013	5, 26
2014	5, 70
2015	6, 39
2016	5, 70
2017	6, 54
2018	0, 57
2019	3, 84
2020	-7, 03
2021	3, 40

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 4 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan yang tinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 6,54%. Selanjutnya pada tahun 2018 mengalami penurunan yang cukup besar

yaitu 0,57% dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 3,84%, namun pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi menurun drastis sampai pada -7,03% ini merupakan pertumbuhan ekonomi terendah yang dialami oleh Kabupaten Lombok Barat. Selanjutnya pada tahun 2021 kembali meningkat sebesar 3,40%. Apabila dibandingkan dengan data persentase kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat terutama pada tahun 2020 tingkat kemiskinan mengalami penurunan yang artinya penduduk miskin berkurang dibandingkan pada tahun sebelumnya, namun data pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Barat tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat drastis yang di akibatkan oleh adanya pandemi Covid-19.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif. jenis penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel X atau independen yaitu pertumbuhan ekonomi, belanja pemerintah, dan dana alokasi khusus terhadap variabel Y atau dependen yaitu kemiskinan. Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data dengan cara data tidak diambil langsung dengan jenis dan sumber data yaitu data sekunder.

Adapun prosedur pengambilan dan pengumpulan data ini, peneliti menggunakan data sekunder sehingga peneliti memperoleh data yang di akses dan diperoleh dari Badan Pusat Statistik yaitu data berupa pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan serta laporan rincian keuangan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Lombok Barat.

Prosedur Analisis Data

untuk mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, belanja pemerintah, dan dana alokasi khusus terhadap kemiskinan di kabupaten Lombok Barat maka dilakukan prosedur sebagai berikut.

1. Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, dan

heteroskedastisitas untuk mengetahui terjadinya pelanggaran terhadap data dalam penelitian,

2. Uji regresi linier berganda,

Menurut Sugiyono (2020) analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang bertujuan untuk menguji pengaruh satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Uji t parsial (Uji Hipotesis)

Pengujian yang dilakukan adalah untuk melihat dan membuktikan apakah terdapat pengaruh antar masing-masing variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

4. Uji F simultan (Uji Hipotesis)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi hubungan antar semua variabel. Artinya untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Data hasil penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari instansi pemerintahan Kabupaten Lombok Barat yaitu Badan Pusat Statistik meliputi data pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan pada tahun 2012-2021. Kemudian data yang diperoleh dari Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Lombok Barat dimana data sekunder yang digunakan adalah data laporan rincian keuangan yang telah di publikasikan terkait dengan data belanja pemerintah dan dana alokasi khusus dari tahun 2012-2021. Adapun data hasil penelitian ini terdiri dari empat variabel yaitu kemiskinan sebagai variabel (Y) atau variabel terikat sedangkan pertumbuhan ekonomi (X1), Belanja Pemerintah (X2), dan Dana Alokasi Khusus (X3) sebagai variabel bebas.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing dari variabel berdistribusi normal atau tidak. Adapun metode yang layak dan baik untuk

digunakan dalam uji normalitas adalah menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* dengan kriteria pengujian apabila angka signifikansi uji *kolmogrov-smirnov* $Sig > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya apabila $Sig < 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Untuk mengetahui variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal dapat dilihat dari hasil uji kolmogrov pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

	Sig
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dijelaskan bahwa angka signifikansi uji *kolmogrov-smirnov* pada penelitian ini adalah sebesar 0,200 yang artinya $> 0,05$ maka dapat

disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal. Artinya data hasil penelitian terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi antara variabel independen (bebas). Kriteria untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel adalah dengan melihat *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF nya < 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian tersebut begitupun sebaliknya. Adapun hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2.2 berikut ini:

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pertumbuhan Ekonomi (X1)	0.999	1.001
Belanja Pemerintah (X2)	0.983	1.017
DAK (X3)	0.984	1.017

Berdasarkan tabel 4.2.2 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* dan VIF dari hasil uji yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan tidak terdapat atau tidak terjadinya multikolinearitas antarvariabel bebas. Hasil penelitian ini berdasarkan pada nilai tolerance maupun VIF dari variabel bebas tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

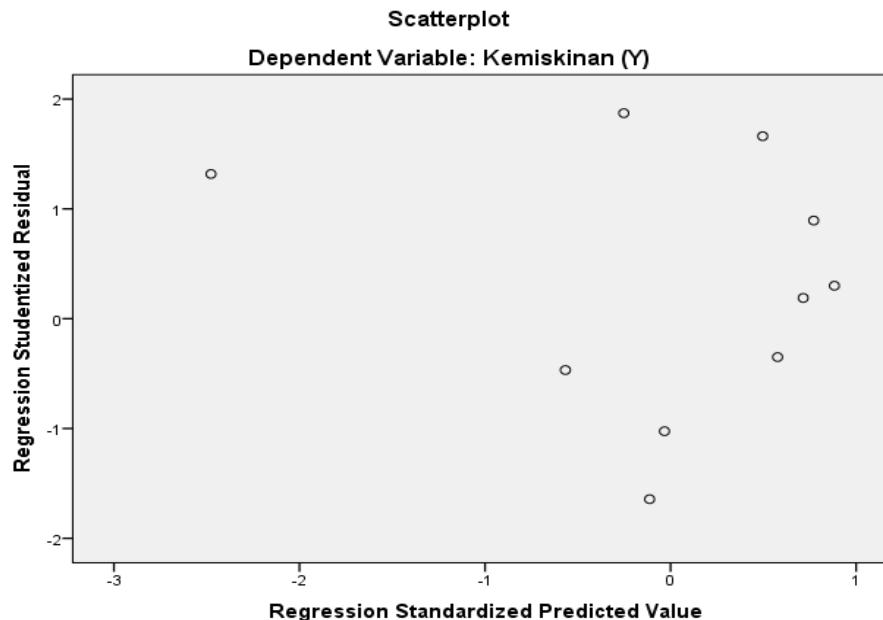
- Nilai *tolerance* pertumbuhan ekonomi $0.999 > 0,10$ dan nilai VIF dari pertumbuhan ekonomi sebesar $1,001 < 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas.
- Nilai *tolerance* Belanja Pemerintah $0.983 > 0,10$ dan nilai VIF dari pertumbuhan ekonomi sebesar $1,017 < 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas.
- Nilai *tolerance* Dana Alokasi Khusus $0.984 > 0,10$ dan nilai VIF dari pertumbuhan ekonomi sebesar $1,017 < 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah pada sebuah model regresi terjadi

ketidaksamaan varian dan residual dalam satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui terdapat tidaknya heterokedastisitas pada suatu model regresi yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terdapat heterokedastisitas. Adapun hasil uji penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.

Dapat dilihat pada gambar 4.1.1 bahwa pada penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas pada variabel penelitian, hasil penelitian ini dapat dilihat pada grafik scatterplot dimana pola yang titik-titik menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka nol dan penyebaran titik-titik pada gambar 4.2 tidak membentuk pola dan tidak bergelombang sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda merupakan regresi yang bertujuan untuk menguji pengaruh satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dan untuk menjelaskan apakah variabel bebas

pertumbuhan ekonomi(X1), belanja pemerintah (X2), dan dana alokasi khusus (X3) berpengaruh terhadap variabel terikat Kemiskinan (Y). untuk melihat terdapat atau tidaknya pengaruh antarvariabel x terhadap variabel y maka dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	12.637	7.235	-	-	-	-
Pertumbuhan Ekonomi (X1)	0.232	0.085	0.725	2.737	0.034	
Belanja Pemerintah (X2)	-0.013	0.067	-0.052	-0.194	0.853	
DAK (X3)	0.042	0.047	0.236	0.882	0.412	

Dari hasil uji diatas maka model regresi linear berganda dapat dimasukan dalam bentuk sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

$$Y = 12.637 + 0.232 + (-0.013) + 0.042 + e$$

Keterangan :

Y = Kemiskinan

$b_1 x_1$ = Pertumbuhan Ekonomi

$b_2 x_2$ = Belanja Pemerintah

$b_3 x_3$ = Dana Alokasi Khusus

α = Konstanta

e = Standar Error

Dari model persamaan diatas dapat ditarik kesimpulan:

- Nilai konstanta sebesar 12.6376 memberikan arti bahwa apabila pertumbuhan ekonomi (X1), belanja pemerintah (X2), dan dana alokasi khusus (X3), diasumsikan = 0 maka persentasi tingkat kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat secara konstan bernilai 12.6376%.
- Nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi (X1) sebesar 0.232 dapat diartikan jika pertumbuhan ekonomi naik 1% maka akan diikuti

- dengan penuruan persentase tingkat kemiskinan senilai 0. 232%.
- Nilai koefisien regresi variabel belanja pemerintah (X_2) sebesar -0.013 dapat diartikan jika belanja pemerintah turun 1% maka akan diikuti dengan penuruan persentase tingkat kemiskinan senilai - 0.013%.
 - Nilai kofisien regresi variabel Dana Alokasi Khusus (X_3) sebesar 0.042 dapat diartikan jika Dana Alokasi Khusus naik 1% maka akan diikuti dengan penuruan persentase tingkat kemiskinan senilai 0.042 %.

Uji t Parsial

Uji t dilakukan untuk melihat dan membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun hasil uji t parsial adalah sebagai berikut. Adapun kriteria untuk uji t parsial adalah menggunakan signifikansi 0,05% ($\alpha = 5\%$), artinya apabila Jika nilai $sig < 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel maka terdapat pengaruh antara variabel independen atau bebas terhadap variabel terikat atau dependen dan sebaliknya jika nilai $sig > 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen atau bebas terhadap variabel terikat atau dependen. Berdasarkan hasil uji t parsial pada tabel 7 maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan untuk variabel pertumbuhan ekonomi (X_1) adalah 0.034, variabel belanja pemerintah (X_2) 0.835, dan variabel Dana Alokasi Khusus adalah 0.412.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai $sig < 0,05$ maka pertumbuhan ekonomi (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat, sedangkan belanja pemerintah (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap

Tabel 8 Hasil Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	9.102	3	3.034	2.751	.135 ^b
Residual	6.618	6	1.103		
Total	15.720	9			

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pertumbuhan ekonomi (X_1), belanja

kemiskinan, dan Dana Alokasi Khusus (X_3) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat. Berdasarkan hasil dari uji t atau uji parsial maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel pertumbuhan ekonomi (X_1) mempunyai t hitung sebesar 2.737 dengan t tabel 2.446 jadi nilai t hitung $2.737 > 2.446$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (X_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan (Y).
2. Variabel belanja pemerintah (X_2) mempunyai t hitung sebesar -0.194 dengan t tabel 2.446 jadi nilai t hitung $-0.194 < 2.446$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel belanja pemerintah (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan.
3. Variabel Dana Alokasi Khusus (X_3) mempunyai t hitung sebesar 0.882 dengan t tabel 2.446 jadi nilai t hitung $0.882 < 2.446$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Dana Alokasi Khusus (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan.

Uji F Simultan

Uji ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi hubungan antarsemua variabel. Artinya untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan uji F. Adapun kriteria yang digunakan adalah:

1. Jika nilai $sig < 0,5$ atau F hitung $> F$ tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel Y
2. Jika nilai $sig > 0,5$ atau F hitung $< F$ tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel Y

pemerintah (X_2) dan dana alokasi khusus (X_3), terhadap kemiskinan (Y) dari tabel diatas adalah:

- Nilai (sig) = 0.135, jika nilai sig > 0.05 maka variabel independent (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) sehingga dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan ekonomi (X1), belanja pemerintah (X2), dan dana alokasi khusus (X3) secara simultan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan (Y).
- Nilai F hitung sebesar 2.751. Untuk mengetahui keputusan dari uji F maka dapat dilihat perbandingan antara F hitung dengan F tabel. Nilai F hitung (2.751) < F tabel(4. 35) dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
1	0.761 ^a	0.579	0.368	1.05025

Dari tabel 4.1.6 diatas dan berdasarkan ketentuan kuat tidaknya pengaruh yang dijelaskan pada bagian sebelumnya, dapat dijelaskan bahwa nilai R Square sebesar 0.579 , artinya bahwa pengaruh variabel Pertumbuhan ekonomi (X1), belanja pemerintah (X2), dan dana alokasi khusus (X3) terhadap kemiskinan (Y) secara simultan sebesar 57,9% dan sisanya 42,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat tahun 2012-2021

Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat karena pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan merupakan dua hal yang saling berkaitan. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan nilai signifikasi variabel pertumbuhan ekonomi (X1) adalah 0.034 yang dimana lebih kecil dari nilai sig <0.05 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat dan berhubungan positif. Dapat diartikan apabila pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan 1% maka kemiskinan akan mengalami kenaikan sebanyak 1% dan signifikan.

Hasil ini bertolak belakang dengan hipotesis sebelumnya dalam penelitian ini

variabel Pertumbuhan ekonomi (X1), belanja pemerintah (X2), dan dana alokasi khusus (X3) terhadap kemiskinan (Y) secara simultan.

Uji Koefisien Determinasi R²

Uji Koefisien determinasi (R²) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur besarnya kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen atau terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada *Output Model Summary* dari hasil analisis regresi linier berganda berikut ini:

yang dimana pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asrianti (2018) dimana hasil penelitiannya adalah bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

Hasil ini dapat diartikan meskipun pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat namun angka kemiskinan masih saja terus meningkat sehingga dibutuhkan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan dapat memberikan dampak yang baik bagi pendapatan masyarakat yang artinya apabila pendapatan masyarakat tersebut meningkat dan merata maka nantinya akan berdampak terhadap penurunan kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat.

Pengaruh belanja pemerintah terhadap kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat tahun 2012-2021

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa belanja pemerintah tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat dimana hasil ini menunjukkan nilai signifikansi dari belanja pemerintah adalah $0.853 > 0.05$ yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikansi antara belanja pemerintah

terhadap kemiskinan. Adapun nilai t hitung belanja pemerintah yaitu sebesar $-0.194 < t$ tabel yaitu 2.446 artinya bahwa belanja pemerintah tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat.

Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis sebelumnya dalam penelitian ini yang dimana bahwa belanja pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat. Dapat diartikan bahwa apabila belanja pemerintah yang dikeluarkan besar dan dipergunakan dengan baik dan merata maka akan memberikan dampak yang baik bagi menurunnya kemiskinan secara signifikan.

Pengaruh dana alokasi khusus terhadap kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat tahun 2012-2021

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana alokasi khusus tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat tahun 2012-2021 dengan nilai signifikansi dari dana alokasi khusus adalah $0.412 > 0.05$ dan nilai t hitung dari dana alokasi khusus adalah 0.882 dengan t tabel 2.446 jadi nilai t hitung 0.882 < 2.446 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Dana Alokasi Khusus (X3) tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap variabel kemiskinan.

Artinya apabila dana alokasi khusus meningkat maka kemiskinan akan mengalami peningkatan tetapi tidak signifikan, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Konny Joula Ellen Rasu, Anderson G. Kumenaung, (2019) yang hasil penelitiannya adalah bahwa dana alokasi khusus tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan positif tingkat kemiskinan dikota manado. Adanya dana alokasi khusus merupakan dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan karena adanya kegiatan khusus maupun kebutuhan khusus, artinya penggunaan dana allokasi khusus bertujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus seperti prasarana dan sarana daerah tertinggal sehingga nantinya akan mampu memberikan dampak terhadap masyarakat dan meningkatkan taraf hidup maupun

pendapatan masyarakat apabila penggunaan dana alokasi khusus ini secara baik.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Pemerintah dan Dana Alokasi Khusus terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat tahun 2012-2021 secara simultan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, belanja pemerintah dan dana alokasi khusus secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat tahun 2012-2021. Berdasarkan analisis dan hasil penelitian uji simultan F dimana nilai sig = 0.135 yang artinya $>$ nilai sig 0.05 maka dapat diartikan bahwa variabel independen yaitu X1,X2, dan X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Y.

Hasil ini juga dapat diketahui melalui perbandingan antara nilai F hitung dan F tabel pada penelitian ini yaitu sebesar $2.751 < 4.35$ dimana nilai F hitung lebih kecil daripada F tabel sehingga ini menunjukkan bahwa secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan antara pertumbuhan ekonomi, belanja pemerintah dan dana alokasi khusus terhadap kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat pada tahun 2012-2021.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan belanja pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengurangan tingkat kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat. Namun, dana alokasi khusus tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di daerah tersebut. Dalam hal ini, pertumbuhan ekonomi dan belanja pemerintah memiliki peran penting dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat.

Kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan belanja pemerintah merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam upaya mengurangi kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan belanja pemerintah di daerah tersebut guna mengurangi tingkat kemiskinan.

Deklarasi penulis

Kontribusi dan tanggung jawab penulis

Para penulis membuat kontribusi besar untuk konsepsi dan desain penelitian. Para penulis mengambil tanggung jawab untuk analisis data, interpretasi dan pembahasan hasil. Para penulis membaca dan menyetujui naskah akhir.

Pendanaan

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

Ketersediaan data dan bahan

Semua data tersedia dari penulis.

Kepentingan yang bersaing

Para penulis menyatakan tidak ada kepentingan bersaing.

REFERENSI

- Amalia, R., & Rahman Razak, A. (2015). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Analisis*, 4(2), 183–189.
- Arsyad, L. 2015. Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Asrianti. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Pengangguran Dan Belanja Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. Skripsi, 51(1), 51
- Bawimbang, P.M.I., Rorong, I. P. F., & Siwu, H. F. D. (2021). Pengaruh Belanja Langsung, Belanja Tidak Langsung Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Tingkat Kemiskinan Dikota Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(2), 523–531.
- Basmar, E., Sartika, S. H., Suleman, A. R., Faried, A. I., Damanik, D., Amruddin, A., Purba, B., Wisnujati, N. S., & Nugraha, N. A. (2021). Ekonomi Pembangunan: Strategi dan Kebijakan. In Yayasan Kita Menulis.
- Binti, M. T. (2016). Analisa Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Tingkat Kemiskinan Di Kalimantan Tengah. *Jurnal Komunikasi, Bisnis, Manajemen*, 69–78.
- Ghozali, I. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Ishak, J. F. (2017). Pengaruh Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung terhadap Kemiskinan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 17(1), 55.
- Konny Joula Ellen Rasu, Anderson G. Kumenaung, R. A. M. K. (2019). Analisis Pengaruh Dana Alokasi Khusus, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Bagi Hasil Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado. *Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(4), 12–25.
- Miar, A. Y. (2020). The Analysis of Influence of The Goverment Expenditure on Povert in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(2), 113–122.
- Pangiuk, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Provinsi Jambi Tahun 2009 - 2013. *ILTIZAM Journal of Sharia Economic Research*, 2(2), 44.
- Pratomo, A. A. (2015). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Bagi Hasil Dan Belanja Daerah Terhadap Tingkat Kemiskinan Dki Jakarta. 160.
- Prayoga, A. M. B. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Belanja Pemerintah Terhadap Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2003-2018.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D). Edisi Keenambelas. Bandung : Alfabeta CV.
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Edisi Kedua. Bandung: Alfabeta CV.
- Wahyudi, R., Abubakar, H., & Syahnur, S. (2014). Analisis Belanja Pemerintah Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Aceh. *Jurnal Magister Ilmu Ekonomi*, 2(3), 49–59.